IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM HADITS TARBAWI: STUDI ATAS HADITS TENTANG ADAB DAN AKHLAK DI SDIT ULUL ALBAB LAMPUNG SELATAN

IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL VALUES IN THE TARBAWI HADITH: A STUDY OF THE HADITH ON ADAB AND MORALS AT SDIT ULUL ALBAB SOUTH LAMPUNG

Sheila Oktaviana.N¹, Shelvia Loviana², Ainul Gani³, Guntur Cahaya Kesuma⁴, Amirudin⁵

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : Sheilaoktaviana2510@gmail.com, shelvialoviana151@gmail.com, a.gani@radenintan.ac.id,
gunturcahayakesuma@radenintan.ac.id , amirudin570@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi, khususnya yang berkaitan dengan adab dan akhlak, di SDIT Ulul Albab Lampung Selatan. Hadits tarbawi merupakan bagian dari sunnah Rasulullah SAW yang menekankan pembentukan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, diterapkan melalui keteladanan guru dan orang tua, serta dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ulul Albab mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi melalui pembiasaan adab Islami, integrasi dalam mata pelajaran, keteladanan guru dan orang tua, serta kegiatan ekstrakurikuler Islami. Dampak dari penerapan ini terlihat dalam peningkatan karakter Islami siswa, seperti sikap jujur, disiplin, dan kepedulian sosial. Kesimpulannya, penerapan hadits tarbawi dalam pendidikan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan berbasis hadits tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan ini penting untuk diterapkan secara luas dalam lembaga pendidikan Islam guna menciptakan generasi yang beradab dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci : Hadits Tarbawi, Adab, Akhlak, Pendidikan Islam, SDIT Ulul Albab

Abstract: This study examines the implementation of educational values in hadith tarbawi, particularly those related to manners (adab) and ethics (akhlaq), at SDIT Ulul Albab, South Lampung. Hadith tarbawi is part of the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW, emphasizing the formation of noble character in daily life. This research aims to understand how Islamic educational values can be integrated into the school curriculum, applied through the exemplary behavior of teachers and parents, and instilled in students' daily activities. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that SDIT Ulul Albab implements hadith tarbawi values through habitual Islamic manners, integration into subjects, teacher and parental role models, and Islamic extracurricular activities. The impact of this implementation is evident in the development of students' Islamic character, such as honesty, discipline, and social awareness. In conclusion, applying hadith tarbawi in education positively contributes to shaping students' noble character. Hadith-based education not only teaches theoretical concepts but also emphasizes real-life applications. Therefore, this approach is essential for broader implementation in Islamic educational institutions to cultivate a generation with high moral standards and exemplary behavior.

Keywords : Hadith Tarbawi, Manners (Adab), Ethics (Akhlaq), Islamic Education, SDIT Ulul Albab

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga meliputi pembentukan moral dan spiritual. Hadits tarbawi sebagai bagian dari sunnah Rasulullah SAW mengajarkan

prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan moral yang semakin kompleks di era modern, pendidikan Islam dituntut untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya nilai-nilai adab dan akhlak di kalangan peserta didik. Banyak siswa mengalami degradasi moral yang ditandai dengan perilaku kurang sopan terhadap guru, rendahnya tingkat kejujuran dalam proses belajar, serta kurangnya kepedulian sosial terhadap sesama. Masalah ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum, tetapi juga di sekolah-sekolah berbasis Islam yang seharusnya menjadi benteng utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami.

Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya akhlak dan adab di kalangan siswa antara lain; (1) *Pengaruh Teknologi dan Media Sosial*, akses yang tidak terkontrol terhadap media digital sering kali menyebabkan siswa terpapar konten yang kurang mendidik dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (2) *Kurangnya Keteladanan*, keteladanan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak. Jika lingkungan tidak mendukung pembentukan karakter Islami, maka peserta didik akan sulit mengembangkan sikap yang baik. (3) *Minimnya Implementasi Nilai Hadits dalam Pendidikan*, banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan karakter berbasis hadits. (4) *Kurangnya Pengawasan dan Bimbingan*, siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan eksternal.

Apabila masalah ini tidak segera ditangani, maka akan muncul berbagai dampak negatif, di antaranya; (1) *Menurunnya Kualitas Sumber Daya Manusia*, generasi muda yang tidak memiliki akhlak yang baik akan sulit bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. (2) *Terjadinya Krisis Moral di Masyarakat*, meningkatnya tindakan tidak terpuji seperti kebohongan, ketidakjujuran, serta perilaku tidak sopan dapat menciptakan masyarakat yang jauh dari

nilai-nilai Islam. (3) *Kurangnya Rasa Hormat terhadap Guru dan Orang Tua*, salah satu tanda degradasi moral yang nyata adalah rendahnya penghormatan siswa terhadap orang yang lebih tua, terutama guru dan orang tua. (4) *Terbentuknya Generasi yang Kurang Bertanggung Jawab*, ketika nilai-nilai Islam tidak tertanam dalam pendidikan, siswa cenderung menghindari tanggung jawab baik dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan, di antaranya: (1) *Penguatan Pendidikan Berbasis Hadits Tarbawi*, menjadikan hadits sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi dalam kurikulum sekolah. (2) *Penerapan Keteladanan dalam Pendidikan*, guru dan orang tua harus menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. (3) *Meningkatkan Pengawasan terhadap Media Digital*, penggunaan teknologi oleh siswa perlu diarahkan dengan memberikan konten yang mendidik dan Islami. (4) *Membiasakan Perilaku Islami Sejak Dini*, kegiatan seperti membaca hadits harian, shalat berjamaah, dan diskusi akhlak Islami dapat membantu membentuk kebiasaan positif. (5) *Membangun Lingkungan Pendidikan yang Islami*, menciptakan suasana sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, seperti program tahfidz hadits dan kajian akhlak.

Dalam konteks pendidikan formal, SD IT Ulul Albab Lampung Selatan telah menerapkan pendidikan berbasis hadits tarbawi dalam membentuk karakter peserta didiknya. Sekolah ini menggunakan pendekatan integratif yang menggabungkan kurikulum akademik dengan nilai-nilai Islami berbasis hadits. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan dengan subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, serta orang tua siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kurikulum dan keseharian siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi diterapkan dalam kehidupan siswa di SD IT Ulul Albab.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami pola penerapan nilai-nilai adab dan akhlak berdasarkan hadits tarbawi di lingkungan sekolah. Adapun definisi operasionalnya yaitu tentang hadits tarbawi, adab dan akhlak, dan implementasi. Hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter Islami. Sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam, seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Serta penerapan nilai-nilai hadits tarbawi dalam berbagai aspek pendidikan di SD IT Ulul Albab.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengamati praktik penerapan nilai-nilai adab dan akhlak di lingkungan sekolah. pedoman wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan guru, siswa, dan orang tua terkait implementasi nilai-nilai hadits tarbawi. Analisis dokumen berupa kurikulum, silabus, dan program pendidikan yang terkait dengan pendidikan karakter Islam.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi yaitu (1) *Observasi Lapangan*, melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa, interaksi dengan guru, serta praktik adab dan akhlak dalam lingkungan sekolah. (2) *Wawancara*,

melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif tentang implementasi nilai-nilai hadits tarbawi dalam pendidikan. (3) *Analisis Dokumen*, menganalisis kurikulum, silabus, serta bahan ajar yang digunakan di SD IT Ulul Albab untuk melihat sejauh mana nilai-nilai hadits diintegrasikan dalam pembelajaran. (4) *Triangulasi Data*, memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) *Reduksi Data*: Menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian. (2) *Penyajian Data*: Menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi. (3) *Penarikan Kesimpulan*: Membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadits-Hadits Tentang Adab Dan Akhlak

Ada banyak hadis yang membahas akhlak yang mulia. Hal ini seakan mengisyaratkan bahwa akhlak yang mulia adalah hal utama yang harus dimiliki setiap muslim, siapapun dia. Bahkan dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu maksud dan tujuan diutusnya beliau oleh Allah SWT ke tengah-tengah umat manusia. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا

دَوِّدَ وَالْحَاكِمَ وَالْبَيْهَقِي

A

berk...
bersabda: "bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk

menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti).” (HR. Ahmad)

Rasulullah SAW, di utus ke muka bumi ini salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti umat manusia, dengan suri tauladan yang baik, bukan dengan sekedar anjuran ataupun perintah saja. Nabi Muhammad Saw memiliki dan mencontohkan akhlak yang sangat terpuji yang di kagumi oleh kawan maupun lawan dalam AlQur’an surat Al-Qaalam:4 di gambarkan bagaimana akhlaq Rasulullah Saw “sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur.

Ibnu Al-Mubarak rahimahullah meriwayatkan ketika mendefinisikan tentang akhlak yang baik ia berkata, “Yaitu bermanis muka, melakukan kebaikan, dan menahan diri dari perbuatan buruk. Akhlak menempati kedudukan yang

tersebut memiliki akhlak yang baik, karena dari akhlak yang baik akan menimbulkan hati yang bersih untuk beribadah dan menambah keimanan seseorang kepada Tuhannya. Bahkan akhlak yang baik menjadi penyebab terbanyak masuknya seorang hamba ke dalam surga, karena dengan begitu seorang hamba akan selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak terpuji (baik) mempunyai arti yang sangat luas dan banyak sekali contohnya, karena akhlak baik tidak hanya satu di dunia ini maka dari itu kami akan menjelaskan sebagian contoh hadis tentang akhlak baik.

2. Adab Dan Akhlak

a. Pengertian Adab Dan Akhlak

Akhlaq dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي ابْنُ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa’id, dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu ‘Ajlan dari Al Qa’qa’ bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” (Ahmad – 10397).

Dari penjelasan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai keimanan paling sempurna adalah apabila orang

akhlaq dan khuluq keduanya dapat dijumpai dalam QS. AlQalam:4 (Ali anwar yusuf, 2003)

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam:4).

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya bai atau buruk, untuk kemudian memilih

melakukan atau meninggalkannya.

Dari beberapa pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ibn Maskawaih, 1975). Jadi pada hakekatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

Adapun istilah adab berasal dari bahasa Arab, yaitu *addabuyu'addibu-ta'di*, yang telah diterjemahkan sebagai pendidikan. Adab adalah suatu metode yang mengarahkan dan membimbing proses pendidikan Islam pada disiplin yang benar. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT, yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah dididik melalui wahyu yang suci yaitu al-Qur'an al-Karim yang diturunkan khusus untuk mendidik baginda dan seluruh umat manusia.

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan

agama, terutama Agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antarmanusia, antartetangga, dan antarkaum. Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama Islam. (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004)

b. Ruang Lingkup Adab Dan Akhlak

Dalam hal ini ruang lingkup pendidikan akhlak dan adab tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Sebagaimana dipaparkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Akhlak dan Adab Kepada Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak dan adab kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq (Abuddin Nata, 2009). Akhlak dan adab kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Menurut Hamzah Ya'cob beribadah kepada Allah SWT dibagi atas dua macam:

a) Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan

maupun perbuatan dengan kata terang-terangan atau tersembunyi. Seperti: berbakti kepada ibu bapak, berbuat baik kepada tetangga, teman terutama berbuat dan hormat kepada guru.

b) Ibadah khusus, seperti: sholat, zakat, puasa, haji.

2. Akhlak dan Adab Kepada Sesama Manusia

Menurut Hamzah Ya'cob, akhlak dan adab kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak dan adab kepada sesama manusia antara lain: akhlak dan adab kepada orang tua, akhlak dan adab kepada saudara, akhlak dan adab kepada tetangga, akhlak dan adab kepada sesama muslim, akhlak dan adab kepada kaum lemah, akhlak dan adab kepada guru-guru. Contoh bentuk akhlak dan adab kepada sesama manusia adalah: tidak masuk ke dalam rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan kepada orang lain adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak berprasangka buruk kepada orang lain, dan lain sebagainya.

3. Akhlak dan Adab Kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak dan adab kepada lingkungan disini

adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak dan adab yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam, kekhalifahan mengandung arti pengayoman pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian dan menghantarkan manusi bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Tarbawy (Adab Dan Akhlak) Di SDIT Ulul Albab Lampung Selatan

a. Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan

Nilai-nilai dalam hadits tarbawi dapat dimasukkan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akhlak. Kurikulum

pendidikan Islam harus berbasis pembentukan karakter sebagaimana dicontohkan dalam hadits. Integrasi nilai-nilai ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara holistik.

b. Keteladanan Oleh Guru Dan Orang Tua

Guru dan orang tua harus menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai adab dan akhlak. Rasulullah SAW adalah contoh utama dalam mendidik umatnya dengan kelembutan dan kasih sayang. Implementasi nilai-nilai hadits tarbawi dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan keteladanan dari para pendidik dan orang tua. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Pembiasaan Dalam Kegiatan Sehari-hari

Pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membiasakan anak-anak untuk selalu berkata jujur dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan mempermudah internalisasi akhlak mulia dalam kehidupan mereka.

d. Pendekatan Praktis Dan Kontekstual

Metode pendidikan berbasis pengalaman dan pembelajaran aktif dapat digunakan untuk mengajarkan adab dan akhlak secara efektif. Contohnya adalah melalui cerita inspiratif

dari kehidupan Rasulullah SAW serta penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi moral. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami konsep akhlak dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadis tarbawi, khususnya yang berkaitan dengan adab dan akhlak, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam. Hadis tarbawi adalah kumpulan hadis yang berfokus pada aspek pendidikan dan pengembangan karakter, memberikan panduan tentang etika, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks SDIT Ulul Albab Lampung Selatan, penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi di SD IT Ulul Albab dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

No	Aspek Implementasi	
1	Pembiasaan Adab Islami	Siswa salam,
2	Integrasi dalam Mata Pelajaran	Hadis berbagai
3	Keteladanan Guru dan Orang Tua	Guru contoh sehari-
4	Kegiatan Ekstrakurikuler Islami	Program pekan
5	Dampak Implementasi	Peningkatan jujur, sekolah

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, SDIT Ulul Albab Lampung Selatan dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam hadis tarbawi ke

dalam proses pembelajaran, sehingga membantu membentuk karakter siswa yang beradab dan berakhlak mulia. Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi di SD IT Ulul Albab Lampung Selatan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak Islami dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan integratif. Pendidikan berbasis hadits yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu meningkatkan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan implementasi ini tidak hanya bergantung pada metode pengajaran di sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dalam memberikan contoh dan pengawasan di lingkungan rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai hadits-hadits tentang adab dan akhlak, dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW ke dunia. Akhlak yang baik menjadi tolak ukur kesempurnaan iman seorang mukmin dan memiliki pengaruh besar terhadap kebersihan hati serta kedekatan seseorang dengan Allah SWT. Hadits-hadits yang telah dikaji menegaskan bahwa karakter seorang Muslim harus dibangun dengan landasan moral yang kuat agar dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

Adab dan akhlak memiliki cakupan yang luas dalam kehidupan seorang Muslim. Akhlak didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang muncul secara spontan dalam perilaku sehari-hari. Adapun adab lebih mengacu pada norma atau aturan yang mengatur sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama,

lingkungan, dan Allah SWT. Ruang lingkup adab dan akhlak dalam Islam meliputi hubungan dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan. Seorang Muslim dituntut untuk menjaga ibadah, berbuat baik terhadap sesama, dan memelihara lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi.

Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam hadits tarbawi tentang adab dan akhlak di SDIT Ulul Albab Lampung Selatan dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan, keteladanan guru dan orang tua, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan nilai-nilai hadits dalam kurikulum, peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Selain itu, keteladanan dari guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang berkelanjutan akan menciptakan generasi yang beradab, bermoral, dan memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Akhlak Tasawwuf. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Al Qifari, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 763-792.
- Ali Anwar Yusuf. Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.
- Aziz, M. M. (2024). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits: Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi. *Journal Islamic Studies*, 5(02), 137-149.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Bekasi: Delta Pamungkas. 2004.

- Fitri, S. R. A., Husni, H., Nuraida, N., Nurlaela, L., & Sulastri, S. (2022). Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Hadist Arba'in An-Nawawi Karya Imam Nawawi. *Hanief: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Ibn Maskawaih. *Tahzib al-Akhlak wa Tahrir al-A'r*. cet. 1. Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat. 1975.
- Ismail, H., Ma'ali, D. Y., & Novendri, M. (2024). Hadis–Hadis Tarbawi Tentang Islamisasi Pendidikan Dan Perkembangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 93-104.
- Muhammad Rizki, A., & Lessy, Z. (2024). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi Kata Kunci*.